

PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

THE ROLE OF TEACHER WORK GROUPS (KKG) IN INCREASING TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY

Irma Nurhikmah^{1a}, Widyasari¹, Mega Febriani Sya²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda Bogor Jl Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Ciawi-Bogor 16720

^aKorespondensi: Irma Nurhikmah, Email: irma.nurhikmah@unida.ac.id.

ABSTRACT

The role of the teacher is very important in learning, and is one of the decisive aspects in advancing education. But in reality the quality of teachers in Indonesia is still considered low. Based on the results of the teacher competency test (UKG) in 2014 of around 1.6 million teachers, most of the grades were below 50 from the highest score of 100. One of the competencies that must be possessed is the mastery of teachers towards pedagogical competencies. One forum for the development and development of the teaching profession that is related to the development of pedagogical competencies is the Teacher Working Group (KKG). Therefore this study aims to determine the role of the GFC in improving pedagogical competence. This research was conducted at Sindangsari Elementary School and Gugus 4 Bogor Tengah as the organizer of the GFC. Data collected using observation and interview techniques and documentation. The final results of this study indicate that the KKG programs are closely related to Pedagogic Competencies. Of the 7 Pedagogic Competency indicators, the forms of improvement activities are in the KKG program such as the making of Syllabus, Prota, Promes, RPP which are closely related to curriculum development indicators. From the results of the study, it can be concluded that the KKG is an adequate place for teachers to improve their competence, especially pedagogical competence.

Keywords: Teacher working group (KKG), Teacher Pedagogic Competence.

ABSTRAK

Kedudukan guru sangat krusial dalam pembelajaran, serta merupakan salah satu bagian yang banyak memiliki kontribusi dalam memajukan pendidikan. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan kualitas guru masih dianggap rendah. Berdasarkan hitungan uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2014 terhadap sekitar satu koma enam juta guru, nilainya sebagian besar di bawah lima puluh dari nilai tertinggi 100. Kompetensi/kemampuan yang musti dimiliki dan dikuasai yaitu penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik. Salah satu sarana pengembangan dan pembinaan profesi keguruan yang yang membantu pengembangan dalam hal kompetensi pedagogik ialah Kelompok Kerja Guru

(KKG). Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji peranan KKG dalam membantu menumbuhkan kompetensi pedagogik. Penelitian dilaksanakan di SDN Sindangsari sekaligus Gugus 4 Bogor Tengah sebagai penyelenggara KKG. Data yang diambil dan dikaji menggunakan teknik pengamatan/observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil akhir pengamatan ini menggambarkan bahwa program-program KKG sangat berhubungan dengan Kompetensi Pedagogik. Dari 7 indikator Kompetensi Pedagogik, bentuk kegiatan peningkatannya ada di program KKG seperti pembuatan Silabus, Prota, Promes, RPP yang kaitannya erat dengan indikator Pengembangan Kurikulum. Dari hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa KKG ialah alternatif sarana yang memadai untuk guru dalam memperbaiki serta memajukan kompetensinya khususnya kompetensi pedagogik.

Kata kunci: Kelompok kerja Guru (KKG), Kompetensi Pedagogik Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah aspek salah satu pengimplementasian budaya kemanusiaan yang terus mengalami perkembangan. Salah satu bagian utama di pendidikan yang perlu adanya pengembangan dan perubahan ke arah perbaikan dari masa ke masa adalah guru. Posisi dan fungsi guru sangat inti dalam pembelajaran, serta merupakan dimensi penentu dalam memajukan pendidikan. Peserta didik dan pendidikan yang berkualitas bergantung pada mutu guru. Akan tetapi kenyataannya dilapangan kualitas pendidik di Indonesia masih dianggap rendah. Berdasarkan data yang dimuat di media online kompas edisi 7 Juli 2015 hasil UKG pada tahun 2014 terhadap kurang lebih satu koma enam juta guru, sebagian besar nilainya di bawah lima puluh dari nilai tertinggi 100. Bahkan, ada kurang lebih 130.000 guru yang nilainya antara nol dan tiga puluh. Persoalan-persoalan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualifikasi pendidikan yang sampai saat ini dari dua koma sembilan dua juta, guru yang sarjana atau lebih, baru sekitar lima puluh satu persen, adapun sisanya belum memiliki pendidikan Sarjana atau S-1. Oleh Karenanya dengan melihat berbagai beban dan kewajiban yang harus diemban oleh guru, maka guru harus didukung oleh kompetensi yang mendukung dalam penguasaan terhadap konsep, teori, penelitian aktual serta pemahaman yang tepat mengenai kapasitas dan profesionalisme guru.

Kompetensi merupakan daya seseorang atau individu dengan cakupan kepribadian, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat mendukung terwujudnya kinerja yang baik dan nyata yang dapat bermanfaat bagi suatu lembaga atau lingkungan. Sebagai suatu profesi sudah seharusnya seorang guru memiliki kemampuan yang menunjukkan kompetensinya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Hal tersebut meliputi kemampuan atau keterampilan dan pengetahuan yang mesti dikuasai dan diaplikasikan secara baik serta nyata dalam kinerjanya, serta sikap dan kepribadian yang mesti dipunyai oleh guru. Salah satu kemampuan yang musti

dikuasai seorang guru yaitu penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik. Sebagaimana kewajiban pokok guru yakni mengajar dan mendidik siswa di kelas, maka kompetensi pedagogic menjadi satu hal yang penting untuk dikuasai guru. Melalui kegiatan belajar di kelas tujuan pendidikan harus disampaikan dengan benar dan baik. Guru sebagai fasilitator utama di sekolah harus mampu mengatur dan mengkondisikan kelas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Hal tersebut di mulai dari kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan terlebih dahulu memahami kebutuhan dan perkembangan peserta didik. kemampuan mendidik/pedagogik merupakan kemampuan untuk memahami secara mendalam landasan kependidikan, menguasai konsep baik berupa teori maupun praktik mengenai ilmu mengajar, mengenal siswa dengan baik dan fungsi lingkungan pendidikan, serta menguasai penyusunan perangkat perencanaan pendidikan seperti silabus, kurikulum, RPP dll. Untuk mengembangkan kemampuan khususnya kompetensi pedagogik tersebut maka guru memerlukan pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan.

Salah satu wadah pengembangan dan pembinaan profesi keguruan yang sangat dimungkinkan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan yang syarat dengan pengembangan kemampuan pedagogik adalah Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan kelompok atau forum musyawarah kerja guru di tingkat pendidikan dasar. KKG merupakan wadah sekelompok guru yang bersifat terus-menerus dalam rangka mengembangkan kemampuan guru dalam praktek mengajar. Salah satu tujuan KKG adalah membantu guru dalam penguasaan isi materi pembelajaran, kemampuan menyusun silabus, menyusun isi pembelajaran, strategi pembelajaran, kemampuan menggunakan sarana/prasarana belajar dengan baik, metode pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, dsb. Selain itu, anggota KKG atau musyawarah kerja berkesempatan untuk memberikan umpan balik dan bantuan serta berbagi pengalaman kepada anggota lainnya. Secara singkatnya tujuan dari KKG ini pada dasarnya yaitu dalam rangka mengembangkan pedagogik guru dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang telah disusun secara teratur yang disesuaikan dengan tujuan KKG yang ingin tercapai.

SDN Sindang Sari Bogor merupakan sekolah yang aktif melaksanakan kegiatan KKG. Sebagai anggota sekolah inti dalam penyelenggaraan KKG semua guru SDN Sindang Sari berperan aktif pelaksanaan KKG, bahkan sebagian aktif dalam kepengurusan serta perencanaan kegiatan KKG. Untuk itulah berdasarkan hal tersebut perlu dilihat bagaimana peran KKG yang menjadi wadah peningkatan kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN

Sindang Sari Bogor melalui penelitian ini. Fungsi dari penelitian ini yaitu dapat dijelaskan bentuk dan jenis kegiatan KKG dalam upaya meningkatkan Kompetensi khususnya kemampuan Pedagogik Guru di SDN Sindang Sari Bogor.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian bersifat kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan studi kasus. Tujuan pendekatan studi kasus ini ialah memperoleh penjelasan yang menyeluruh serta mendalam dari sebuah objek. Data/informasi yang akan dideskripsikan melalui penelitian ini yaitu program KKG dan Kemampuan Pedagogik Guru di SDN Sindangsari Bogor.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sindangsari Bogor yang memiliki alamat di jalan Pangeran Sogiri No. 376 Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2016 sampai Mei 2016 sejak penulisan proposal.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini mencakup *key person* dan responden. Yang menjadi *key person* pada penelitian ini ialah Kepala Sekolah beserta Ketua KKG sebagai *guide person*. Sedangkan yang menjadi responden adalah guru.

Responden penelitian terdiri dari responden inti dan responden verifikasi. Responden inti adalah sumber informasi dan data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan objek penelitian. Sedangkan responden verifikasi adalah responden yang bertugas sebagai penilai terhadap responden inti. Dalam penelitian ini yang merupakan responden inti yaitu guru dan responden verifikasi adalah Pengurus aktif KKG.

Untuk pengambilan jumlah responden guru, diambil berdasarkan jumlah wali kelas pada sekolah tersebut. Sedangkan responden Pengurus aktif KKG terdiri atas Sekretaris, bendahara dan ketua Bidang KKG.

Tabel Sumber data penelitian

No.	Responden	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	<i>Key person</i>
2	Ketua KKG	1	<i>Guide person</i>
3	Guru	10	Responden Inti

4	Pengurus KKG	5	Responden Verifikasi
	Jumlah	17	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan KKG dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan Guru di kelas.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada *key* dan *guide person*, dan melakukan wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur kepada sejumlah responden yakni Pengurus inti KKG dan para guru SDN Sindang Sari.

3. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperlukan sebagai penghimpun data yang berupa tulisan atau lainnya yang akan dideskripsikan.

Tabel Teknik Pengumpulan Data

No.	Cara	Responden	Tujuan
1	Observasi	Kepala Sekolah, Ketua KKG, Guru.	Untuk mengamati proses KKG dan Pembelajaran oleh guru.
2	Wawancara	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Ketua dan Pengurus KKG, Guru.	Untuk mendapatkan informasi mengenai Kegiatan KKG dan Kemampuan Pedagogik Guru
3	Dokumentasi	Ketua KKG dan Sekretaris KKG	Untuk mendapatkan data mengenai program-program KKG yang menunjang Peningkatan Pedagogik Guru

Instrumen Penelitian

Penulis sendiri merupakan Instrument pokok dalam penelitian ini. Selain penulis sendiri, instrument/alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar wawancara. Berikut ini instrument/alat penelitian yang digunakan, yaitu:

Tabel 1 Instrumen Penelitian

No.	Jenis Instrumen	Responden	Data
1	Pedoman Wawancara	Kepala sekolah, Ketua	Kualitatif

		dan Pengurus KKG dan Guru.	
2	Pedoman observasi	Guru	kualitatif

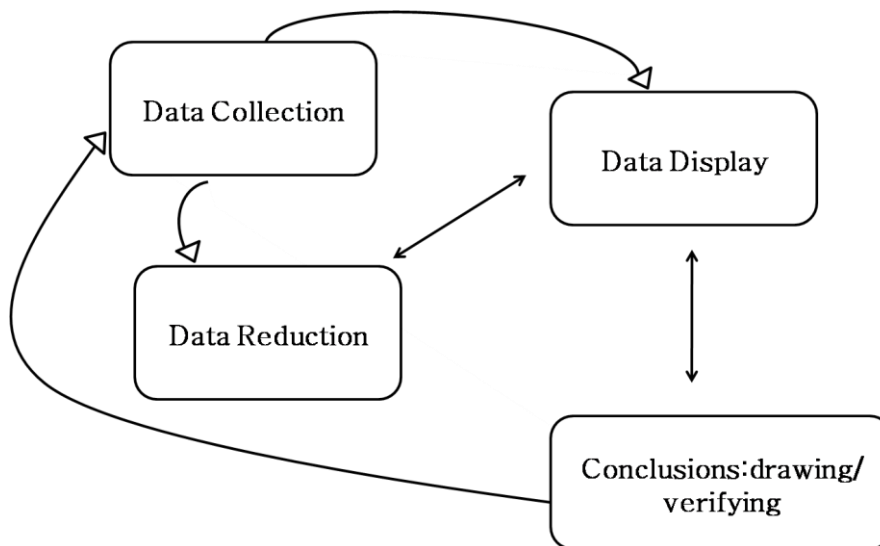
Adapun konten yang ingin penulis gali yaitu:

Tabel 2 Kisi-kisi Konten Wawancara

Fokus	Aspek	Konten
<i>Kelompok Kerja Guru (KKG)</i>	Perencanaan	Landasan, tujuan, orang yang terlibat dalam perencanaan, konstruk program
	Program	Program KKG, waktu Pelaksanaan, pendekatan yang digunakan, pengembangan diri.
	Pelaksanaan	Proses pelaksanaan, orang yang tergabung dan turut serta dalam pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat
	Output	Kompetensi yang dicapai, implementasi dalam Pembelajaran.
	Evaluasi	Efektifitas program
Kompetensi Pedagogik guru	Kemampuan merencanakan pembelajaran	Pemahaman terhadap siswa, tujuan dan landasan pendidikan, merancang pembelajaran.
	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	Keterampilan dasar mengajar, penggunaan metode dan model pembelajaran, merancang dan menggunakan media ajar.
	Kemampuan evaluasi	Merancang dan melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, pemanfaatan hasil evaluasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah proses menggali informasi kemudian mengelompokkannya secara terstruktur informasi tersebut baik yang didapatkan melalui wawancara, hasil observasi di lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Analisis data dengan model analisis Miles dan Huberman, seperti di bawah ini:



Gambar 1 Komponen Analisis Data

Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan (*trustworthiness*) data dilakukan agar terhindar dari kesalahan data yang akan dianalisis. Untuk mendapatkan data yang akurat di penelitian ini dilakukan teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi metode; diperoleh dengan cara observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi.
2. Triangulasi sumber data; didapatkan dari pusat/sumber informasi seperti kepala sekolah, ketua KKG, guru, dan Pengurus KKG.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri Sindangsari adalah sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1978. SDN Sindangsari mengembangkan kurikulum Depdiknas yaitu berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup Standar isi, Standar lulusan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah, standar penilaian pendidikan dan kurikulum 2013 yang dilaksanakan mulai tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian, Strategi yang dilakukan SDN Sindangsari dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru, yakni salah satunya menggiatkan guru untuk mengikuti KKG serta pelatihan-pelatihan yang menunjang KBM. KKG yang diikuti oleh SDN Sindangsari berada di kelompok gugus 4 kecamatan Bogor Tengah. Data tentang kegiatan KKG diperoleh dari tiga responden, yakni Ketua Gugus serta Pengurus KKG dalam hal ini sekretaris umum gugus serta guru sebagai peserta dalam kegiatan KKG. Kegiatan KKG dibagi berdasarkan kelas serta guru mata pelajaran. Dalam satu gugus terdapat 9 KKG dengan masing-masing memiliki penanggungjawab sekaligus pembina serta pengurus inti yang terdiri atas ketua KKG, bendahara dan sekretaris.

Kegiatan awal yang merupakan bagian dari perencanaan yaitu menyusun instrumen KKG. Kegiatan ini terdiri dari pemilihan pengurus KKG, menyusun struktur kegiatan yang berisi; jadwal kegiatan, rencana materi yang perlu dan akan dibahas, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan. Dari hasil observasi lapangan serta wawancara dengan ketua Gugus, berikut beberapa program KKG yang dilaksanakan di kelompok KKG gugus tersebut :

Tabel 3 Pembagian Jenis Program berdasarkan Tujuan dan Kegiatan

No	Program	Tujuan	Kegiatan	Narasumber
1	Diskusi	- Sarana pemecahan masalah	- Diskusi rutin	Tutor Sebaya
2	Pengembangan Kurikulum	- Guru mampu memahami isi kurikulum - Guru mampu menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum	- Menentukan kompetensi dasar - Menentukan alokasi waktu - Menentukan materi pembelajaran - Menyusun dan membuat silabus - Membuat prota dan promes - Membuat RPP	Pengawas TK/SD Pemandu guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran
3	Pengembangan Perangkat Pembelajaran	- Guru mampu menentukan dan menyiapkan bahan ajar - Guru mampu menyiapkan dan menggunakan media/alat peraga sesuai dengan tujuan kegiatan	- Analisis kebutuhan bahan/sarana pembelajaran - Pelatihan pembuatan alat peraga/media sederhana - Pembuatan LKS (Lembar kerja	Pemandu Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran

		pembelajaran. - Guru mampu memanfaatkan fasilitas/ lingkungan sekolah sebagai pusat/sumber belajar.	Siswa)	
3	Pelatihan Pembuatan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	- Mampu menetapkan kriteria ketuntasan minimal	- Penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per Standar Kompetensi	Pangawas TK/ SD
4	Pelatihan tentang Penilaian dan Evaluasi	- Guru mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi - Guru mampu menentukan teknik penilaian dan evaluasi	- Penyusunan instrumen evaluasi - Penyusunan kisi-kisi soal - Memperbaiki soal tidak valid - Menentukan soal berdasarkan tingkat kesukaran	Kepala UPTD/ Ketua KKG
5	Pelatihan Mengajar	- Peserta dapat membuat program pembelajarn dikelas dan mempraktikannya - Guru dapat membuat program pembelajaran tematik dan mempraktikkannya	- Program tutor sebaya (praktik mengajar di depan sesama guru) - Workshop pembelajaran tematik	Guru Pemandu/ Guru Inti

Pelaksanaan KKG dilakukan berdasarkan kebutuhan guru. Secara rutin KKG dilakukan 2 minggu sekali setiap hari sabtu dimulai pukul 11.00 sampai dengan selesai. Selain pertemuan rutin 2 minggu sekali, untuk waktu-waktu tertentu ada pertemuan yang sifatnya kondisional sesuai kebutuhan yang perlu untuk dipenuhi.

Data Kemampuan Pedagogik Guru SDN Sindangsari pada penelitian ini diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian yang berasal dari dua responden yaitu Kepala Sekolah dan guru. Berikut hasil PKG Guru SDN Sindangsari untuk kompetensi pedagogik:

Tabel 4 Nilai PKG guru SDN Sindangsari

No	Kompetensi	Total skor 18 Guru	Skor Maksimum	Presentase
1	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	193	216	89,35
2	Mengenal karakteristik peserta didik	191	216	88,42

3	Pengembangan kurikulum	124	144	86,1
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	360	396	90,9
5	Memahami dan mengembangkan potensi	196	252	77,8
6	Komunikasi dengan peserta didik	193	216	89,35
7	Penilaian dan evaluasi	141	180	78,3

Hasil PKG menunjukkan penguasaan untuk setiap kriteria/indikator untuk kemampuan pedagogik guru SDN Sindangsari dapat dikatakan terpenuhi dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemenuhan pedagogik guru yang rata-ratanya sebesar 85 %. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru, selain melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) pemerintah juga mengadakan Uji Kompetensi Guru (UKG). Adapun untuk kebutuhan tersebut ada baiknya menyertakan juga hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang berbasis online selain Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dengan didukung nilai UKG, data mengenai kemampuan pedagogik guru dapat terakomodir, sehingga akan diketahui dengan baik jenis dan program pengembangan kemampuan/kompetensi guru yang benar-benar dibutuhkan oleh guru.

Pembahasan

Program KKG Gugus 4

Pada kegiatan KKG di gugus 4 Bogor Tengah, semua program yang sudah disusun dan direncanakan bertujuan untuk membantu dalam melaksanakan kewajiban keprofesionalan guru di sekolah khususnya dalam menghidupkan pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan salah satu tujuan dari KKG yakni meningkatkan kompetensi/keahlian guru melalui rencana-rencana kegiatan di tingkat KKG/MGMP Kegiatan KKG memberikan efek yang baik bagi guru SDN Sindangsari khususnya dalam urusan peningkatan pedagogik guru. Guru SDN Sindangsari aktif mengikuti agenda kegiatan dan jadwal KKG di Gugus 4 dengan baik sehingga hal tersebut membantu guru untuk memiliki kompetensi yang cukup baik khususnya untuk kompetensi pedagogik. Hal tersebut terlihat dari program-program yang dilaksanakan di KKG sangat mendukung dalam peningkatan pedagogik guru seperti Pelatihan pembuatan KKM.

Pelatihan evaluasi dan penilaian, program tutor sebaya, pelatihan tentang kurikulum dll. Program-program tersebut erat hubungannya dengan indicator-indikator kemampuan

pedagogik guru yang perlu dimiliki oleh guru. Adapun hasil dari KKG tersebut juga dapat diketahui dari kelengkapan guru dalam menyiapkan pembelajaran seperti silabus, RPP, Catatan lapangan, serta kesiapan proses evaluasi yang cukup baik. Pengelolaan KKG di Gugus 4 ini meliputi 3 kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan diawali dengan pemilihan pengurus serta penyusunan program KKG. Organisasi KKG atau MGMP terdiri dari Pengurus dan anggota. Gugus 4 Bogor Tengah memiliki pengurus yang diketuai oleh kepala sekolah SDN Panaragan 1 sekaligus sebagai sekolah inti dari gugus. Sedangkan anggotanya terdiri dari semua guru dari sepuluh Sekolah Dasar di kecamatan Bogor Tengah salah satunya SDN Sindangsari. Anggota KKG Gugus 4 merupakan guru sekolah negeri maupun swasta, baik yang memiliki status PNS maupun yang bukan PNS serta terdiri atas guru kelas dan guru mata pelajaran. Untuk penyusunan program KKG, Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 yang mengamanatkan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan, maka menurut ketua KKG bahwa pengembangan kompetensi khususnya pedagogik melalui KKG harus berdasarkan pada kebutuhan serta masalah yang nyata yang dialami oleh guru agar bermakna.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, Pelaksanaan Kegiatan KKG di gugus 4 Bogor Tengah menggunakan beberapa strategi. Setiap kegiatan yang dilaksanakan menggunakan strategi yang sudah disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Strategi tersebut diantaranya:

- Diskusi (Tanya Jawab), dilakukan apabila terjadi masalah dalam memahami sesuatu. Selain itu diskusi dilakukan untuk guru bisa saling berbagi solusi terhadap permasalahan yang dialami guru lainnya.
- Brainstorming, biasanya dilakukan ketika diperlukan solusi untuk masalah yang sifatnya mendesak dengan bantuan seorang pakar.
- Ceramah, strategi ini dilakukan dalam penyampaian informasi berupa materi maupun sosialisasi tentang program maupun kebijakan. Selain itu ceramah digunakan dalam menyampaikan konsep materi yang sukar, sehingga guru dapat lebih memahami apa yang disampaikan.

- Workshop, strategi ini dilakukan dengan pengadaan pelatihan dan seminar yang sifatnya umum bagi seluruh peserta gugus dengan bahasan tertentu. Selain itu tujuan dari workshop, seminar atau pelatihan ini peningkatan profesionalisme guru.
- Simulasi, berupa praktik mengajar bagi guru dengan tutor sebaya.

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan oleh pengurus (internal) dan pengawas sekolah (eksternal). Evaluasi oleh pengurus disebut juga evaluasi mandiri. Setiap akhir tahun pengurus melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan program KKG pada rapat pengurus serta anggota sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya.

Melalui monitoring dan evaluasi yang terencana, diharapkan hasil kegiatan KKG dapat memberikan gambaran tentang kualitas penyelenggaraan KKG. Selain itu hasil tersebut juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi pengurus maupun pihak-pihak terkait seperti pengawas sekolah, sampai dinas pendidikan dalam perbaikan kegiatan KKG di masa yang akan datang.

Mengikuti kegiatan KKG merupakan salah satu usaha guru-guru SDN Sindangsari dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Peningkatan kompetensi melalui KKG dapat dirasakan manfaatnya oleh guru-guru SDN Sindangsari. Melalui KKG guru SDN Sindangsari berusaha mewujudkan tujuan sekolah serta membantu dalam pelaksanaan misi sekolah yakni agar dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Adapun sebagai bahan evaluasi guru dalam mengembangkan kompetensinya, guru SDN Sindangsari mengikuti UKG serta PKG.

Dalam pelaksanaannya, KKG di gugus 4 yang diikuti oleh SDN Sindangsari mengalami beberapa hambatan dalam implementasi Peningkatan kemampuan pedagogik guru ini. Beberapa faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam implementasi kegiatan KKG yang diikuti oleh SDN Sindangsari 4 yaitu:

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam keefektifan kegiatan KKG di gugus 4 yaitu terkendala masalah waktu. Guru sebagai peserta di kegiatan KKG terkadang terbentur pada jadwal kegiatan lainnya yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan KKG. Selain itu perbedaan waktu luang yang berbeda-beda diantara satu guru dengan yang lainnya membuat kegiatan KKG jadi tidak dapat dilangsungkan secara maksimal. Akibatnya tidak semua guru dapat hadir tepat pada jadwal KKG dilaksanakan. Pada waktu tertentu ada beberapa guru yang

tidak dapat mengikuti kegiatan KKG. Bila hal tersebut terjadi, SDN Sindangsari biasanya hanya mengirimkan 1 perwakilan per kelas untuk mengikuti kegiatan KKG.

Faktor Penunjang

Salah satu peran kepala sekolah dalam kelancaran kegiatan pengembangan kompetensi di KKG yaitu adanya dorongan dari kepala sekolah kepada guru untuk terus berkontribusi secara aktif di kegiatan-kegiatan KKG, dimana kegiatan KKG ini membantu juga pihak sekolah untuk meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun di SDN sindangsari Ibu Halimah sebagai kepala sekolah mewajibkan semua guru untuk aktif di KKG. Hal tersebut selain karena beliau juga termasuk pengurus inti dari Gugus yakni sebagai bendahara gugus, beliau menyadari betul bahwa kompetensi khususnya kompetensi pedagogik sangat perlu dimiliki guru.

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Sindang Sari

Sesuai dengan fungsi KKG yakni sarana memecahkan masalah dan sarana menumbuhkan rasa kebersamaan di antara sekolah dasar serta menjadi wadah bagi guru dalam memelihara komunikasi secara teratur, antara sesama guru maka ikatan kekeluargaan tersebut terjalin seiring kegiatan KKG berlangsung. Interaksi antar sesama baik guru dengan guru, atau guru dengan pengurus Gugus terjalin dengan harmonis, karena di gugus 4 para guru menjadi teman akrab dengan saling berbagi pengalaman dan saling memberikan solusi terhadap permasalahan guru lainnya. Hal tersebut juga yang dirasakan oleh Guru-guru SDN Sindangsari, menurut salah satu responden guru di SDN Sindangsari, berbeda sekolah maka berbeda pula masalah yang tengah dihadapi namun pasti ada juga permasalahan sama yang dihadapi semua guru. Melalui kegiatan KKG tersebut, ibu Anis merasa terbantu ketika ada masalah yang sedang dihadapi guru-guru lainnya dapat memberikan solusi. Selain itu, kepala sekolah sebagai pengurus gugus banyak membantu dan memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Analisis Kompetensi Pemahaman Terhadap Peserta didik, Indikator pertama mengenai pemahaman karakteristik peserta didik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik baik aspek kemampuan, kekurangan maupun perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil PKG menunjukkan pemenuhan indikator kemampuan pedagogik guru rata-rata sebesar 88,42 %. Selama pengamatan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran di kelas guru juga mengatur tempat duduk bagi peserta didik berdasarkan kemampuan serta daya konsentrasi peserta didik. Guru menempatkan peserta didik yang kurang mampu memahami pembelajaran dengan cepat untuk duduk di barisan depan.

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pemahaman terhadap teori dan prinsip pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman fungsi dan lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup, peranan keluarga serta masyarakat dalam pendidikan, system pendidikan nasional, dan inovasi dalam pendidikan. Selain itu perlu juga guru menguasai teori-teori yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru mampu menggunakan berbagai strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang dilaksanakan secara kreatif. Selain itu guru juga menyampaikan materi dengan menggunakan media belajar yang menarik seperti menggunakan kartu bergambar yang dikombinasikan dengan *games* yang menarik.

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Miller dan Seller mengatakan bahwa proses pengembangan kurikulum mencakup tiga hal yaitu; menyusun tujuan umum (TU) dan tujuan khusus (TK), memilih dan memilih materi yang tepat dan memilih secara tepat strategi belajar mengajar. Pada indikator pengembangan kurikulum guru menunjukkan kompetensi yang cukup baik dengan rata-rata presentase sebesar 86,1 %. Guru SDN Sindangsari mampu menyusun silabus pada awal tahun ajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini sedang berlaku. Adapun pada setiap pembelajaran guru menyiapkan RPP yang di dalamnya berisi materi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengajar merupakan proses dua arah, yaitu peserta didik mampu memahami atau menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya dari apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Indikator empat mengenai menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar yang mendidik telah terpenuhi dengan sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil pemenuhan kompetensi pedagogik rata-rata guru sebesar 90,9%. Proses kegiatan belajar di kelas dilakukan selama 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Pada proses pembelajaran guru SDN Sindangsari guru mampu melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang dibuat. Guru menyusun dan menggunakan materi dan sumber belajar yang tersedia serta sesekali memanfaatkan infocus dan media teknologi informasi dan komunikasi untuk kebutuhan pembelajaran. Selain itu penyampaian materi pada pembelajaran dilakukan juga dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, peran guru salah satunya sebagai fasilitator dan pemacu bagi peserta

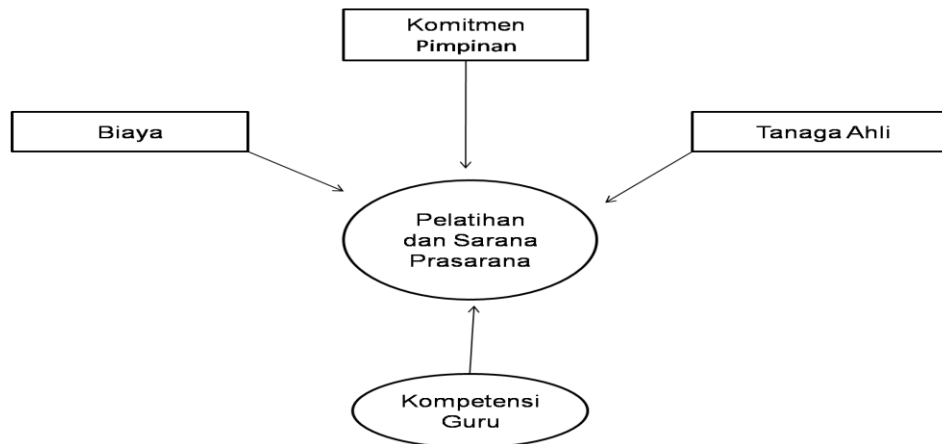
didik. Guru bisa menjadi motivator bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menggali potensinya dengan maksimal. Melihat dari hasil PKG di SDN Sindangsari pemenuhan kompetensi sebesar 77,8 %. Untuk indicator ini guru sudah mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya di kelas, namun dapat memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sarana belajar bagi peserta didik. Selain itu SDN Sindangsari juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menginspirasi kreativitas peserta didik, seperti mengadakan study tour ke museum, tempat-tempat bersejarah, serta kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan psikomotorik peserta didik seperti berenang dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, pembelajaran di kelas adalah proses komunikasi langsung antara guru dan peserta didik. Dengan kata lain antara guru dan peserta didik harus ada umpan balik. Melalui umpan balik tersebut guru akan mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung. Agar umpan balik tersebut dapat berhasil, maka guru perlu mengkomunikasikan tujuannya terhadap peserta didik dengan baik dan benar. Hal tersebut agar apa yang dikatakan dan dimaksud oleh guru dapat didengar dan dimengerti oleh peserta didik. Guru di SDN Sindangsari secara umum sudah dapat melakukan indicator ini dengan baik dengan pemenuhan nilai PKG rata-rata sebesar 89,35%. Berdasarkan hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa guru dapat memberikan timbal balik yang utuh dan sesuai terhadap pertanyaan atau pendapat peserta didik.

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, salah satu komponen penting yang menunjukkan guru profesional adalah pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan hasil belajar. Melalui penilaian, peserta didik akan diberikan pelayanan khusus yang mereka butuhkan. Hasil PKG untuk indicator ini menampakkan bahwa pemenuhan kompetensi pedagogik sebesar 78,3 %. Guru cukup memahami hakikat penilaian dan mampu bekerja efektif dalam penilaian.

Guru menyampaikan bahwa hasil refleksi memang digunakan untuk perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran, namun banyak dari guru yang menilai kurangnya jam pembelajaran pada setiap pertemuan menyebabkan tindakan reflektif menjadi sulit untuk dilakukan secara rutin. Selain itu, guru menyatakan bahwa sebenarnya telah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mendukung kegiatan reflektif, namun kegiatan tersebut dilaksanakan kurang optimal. PTK yang dilakukan guru seringkali tidak diadministrasikan.

Pengembangan keahlian/kompetensi guru akan terlaksana jika ada tiga faktor pendukung yaitu komitmen pimpinan, SDM yang mumpuni dan ahli dan biaya.



Gambar 2 Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru tentu membutuhkan komitmen pimpinan dalam hal ini kepala sekolah yang konsisten mendorong guru-guru di sekolahnya untuk terus aktif dalam kegiatan pengembangan kompetensi. Selanjutnya menurut beliau melalui KKG kebutuhan terhadap tenaga ahli untuk membantu proses pengembangan dapat terpenuhi melalui pelatihan-pelatihan maupun kegiatan lainnya.

KKG yang memiliki peranan sebagai *reformer* dalam *classroom reform*, berperan dalam membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, serta menjadi wadah bagi guru untuk mempermudah belajar menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Peran ini berhubungan dekat dengan kemampuan guru untuk menguasai kompetensi pedagogik untuk indicator pemahaman tentang peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan belajar yang mengarahkan dan efektif, maka program KKG sudah seharusnya dapat memberikan apa yang dibutuhkan guru akan peningkatan kompetensi pedagogiknya.

Pada kegiatan KKG di gugus 4 Bogor Tengah, semua program yang sudah direncanakan dan dilaksanakan bertujuan untuk membantu guru agar dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya di sekolah khususnya di dalam mengadakan kegiatan belajar yang efektif. Sesuai dengan salah satu tujuan dari KKG yakni meningkatkan kemampuan guru dengan adanya kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP Kegiatan KKG memberikan efek yang baik bagi guru SDN Sindangsari khususnya dalam urusan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru SDN Sindangsari aktif mengikuti kegiatan KKG di Gugus 4 dengan baik sehingga hal tersebut membantu guru untuk memiliki kompetensi yang cukup baik khususnya untuk kompetensi pedagogik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Menurut hasil temuan dan penelitian di lapangan tentang Peran KKG dalam meningkatkan kemampuan Pedagogik guru, kesimpulannya yakni bahwa Kegiatan KKG memiliki tujuan utama yakni peningkatan kualitas guru. Pada penelitian ini berfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan pengintensifan kemampuan pedagogik guru. kegiatan KKG terdiri atas kegiatan perencanaan, menyusun program kegiatan, merencanakan pembiayaan sampai ke pelaksanaan evaluasi kegiatan. Dalam praktiknya, kemampuan Pedagogik guru tidak akan ada peningkatan apabila tidak dilakukan pembinaan secara terprogram dan berkelanjutan serta niat yang baik dari guru untuk selalu membenahi mutu cara mengajar di kelas. Mengingat kemampuan pedagogik ialah salah satu keahlian yang penting yang perlu dimiliki guru, karena kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar yang menjadi tugas pokok guru di kelas.

Dari hasil tersebut juga, terlihat bahwa Guru SDN sindangsari memiliki kompetensi pedagogik yang baik. salah satu bagian yang berperan penting dalam pembinaan kompetensi tersebut yakni dengan keikutsertaan guru dalam agenda KKG. Program-Program yang diadakan KKG sangat membantu dalam peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru diantaranya Pelatihan pembuatan KKM, RPP, Silabus dan praktir mengajar tutur sebaya Hal ini adalah tujuan diadakannya KKG, yakni meningkatnya kualitas guru supaya menjadi guru yang berkompeten, inovatif dan profesional. Hal tersebut pasti akan memiliki pengaruh pada kualitas pendidikan pula, sehingga tujuan konstitusi dapat tercapai dengan baik.

Implikasi

Menurut hasil riset yang telah diperoleh, untuk mewujudkan output yang diinginkan dalam tujuan peningkatan kemampuan pedagogik guru khususnya di SDN Sindangasari, maka penulis dirasa perlu memberikan saran, diantaranya sekolah perlu Secara maksimal Mengikut sertakan semua guru dalam pembinaan yang berkesinambungan dan terstruktur melalui Kegiatan-kegiatan Pengembangan kompetensi baik dalam KKG yang berada dalam gugus maupun kegiatan lain di luar gugus. mengadakan evaluasi rutin terhadap kinerja dan kompetensi guru juga dirasa perlu, agar guru terpacu untuk meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus.

Adapun bagi KKG Gugus 4 yaitu Pentingnya perbaikan secara berkelanjutan untuk system maupun program KKG. Selain itu Program-program yang sudah tersusun, dapat

dimaksimalkan pelaksanaannya, sehingga program tersebut mampu memberikan hasil yang positif bagi pengembangan kualitas guru. pelaksanaan KKG harus bisa menjadi *problem solver* bagi masalah-masalah yang dialami dan dihadapi guru saat ini serta dapat diberlakukan secara menyeluruh dan dapat diikuti oleh semua anggota. Program yang bersifat pengembangan diri bagi guru dapat ditingkatkan atau ditambah agar kegiatan KKG tidak menjadi monoton serta membosankan bagi guru.

Guru sebagai fasilitator utama di kelas diharapkan juga Pro aktif di setiap kegiatan KKG di Gugus maupun pembinaan lainnya. Selain itu juga Memahami secara mendalam peran dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik serta kewajibannya dalam peningkatan profesionalitas sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mudhofir. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta :Rajawali Press.

Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

ELN. (2015, Juli 07). Kompas.com tersedia di:m.print.kompas.com/news.

M.Ali N. (2016, Januari 18). antaranews.com.

Imam Suryadi. Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (MGMP, KKG) Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan dengan Sertifikasi Guru, *Makalah Workshop*, 2012. Palembang : KanwilKemenag Sum-Sel.

Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana.

Kemendikbud. (2010). *Kompilasi Buku KKG dan MGMP*. Jakarta : Direktorat Profesi Pendidik.

Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM*. Bandung : Alfabeta.

Lexy J. Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.

Peraturan Menteri Agama republic Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta

Uyoh Sadullah. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*.Bandung : Alfabeta.

Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya